

Analisis Sistem Pengendalian Biaya Produksi dengan Metode *Target Costing* Pada Industri Air Minum Dalam Kemasan

Ferry Adi Komara¹, Shanti K. Anggraeni², Putro Ferro Ferdinant³

Jurusan Teknik Industri Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Ferryadikomara46@gmail.com¹, s.kirana@yahoo.com², s.kirana@yahoo.com³

ABSTRAK

Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan pengawasan terhadap pengeluaran biaya-biaya produksi dan nonproduksi sehingga pengeluaran biaya perusahaan lebih efisien. Harga target yang dihitung dengan menggunakan informasi dari pelanggan dan pesaing menjadi dasar untuk menghitung biaya target costing, sehingga dapat dijadikan tolak ukur dimana perusahaan dapat dengan mudah melihat sejauh mana perusahaan menentukan standarisasi harga dan kualitas produk. Tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dengan menerapkan target costing adalah untuk menurunkan total biaya dari total biaya sebelumnya sehingga perusahaan bisa mendapatkan laba yang maksimal tanpa harus menaikan harga jualnya. Target Costing adalah Penentuan biaya yang diharapkan untuk suatu produk berdasarkan harga yang kompetitif, sehingga produk tersebut akan dapat memperoleh laba yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan mempertimbangkan seluruh biaya produk atau jasa dalam siklus hidup produk dan menurunkan biaya total sebuah produk atau jasa. PT. Krakatau Daya Tirta adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan air air minum dalam kemasancup 240ml. salah satu kendala yang kerap dikeluhkan oleh perusahaan yaitu biaya proses produksi yang masih tinggi, perhitunganbiayaproduksiolehperusahaansebesar Rp.390.867.463 per bulansedangkanbiayaproduksi yang didapatdariperhitungan target costing yaitusebesarRp. 357.769.010,- per bulandenganselisih Rp.33.098.453 per bulan.

Katakunci: Target Costing, Drifting Cost, Value Engineering

ABSTRACT

Companies should further improve oversight of expenditures costs of production and non-production expenses so the company more efficient. Price targets are calculated using information from customers and competitors becomes the basis for calculating the cost of target costing, so it can be used as a benchmark where companies can easily see the extent to which the company determines the price and quality of product standardization. Objectives to be achieved by the company by implementing target costing is to lower the total cost of the total cost in advance so that the company can earn a maximum profit without having to raise the selling price. Target Costing is expected for a product based on competitive prices, so that the product will be able to obtain the expected profit. This study aims to consider the entire cost of the product or service in the product life cycle and lowering the total cost of a product or service. PT. Krakatau Daya Tirta is one of the companies engaged in the field of water treatment bottled water 240ml cup. one of the obstacles that are often complained of by the company that the cost of production process which is still high, the calculation of the cost of production by the company amounted to Rp.390.867.463 per month while the cost of production which is obtained from the calculation of target costing about Rp. 357 769 010, - per month with a difference Rp.33.098.453 per month.

Keywords: Target Costing, Drifting Cost, Value Engineering

PENDAHULUAN

Persaingan yang terjadi di semua lini usaha era perdagangan bebas membawa berbagai macam dampak bagi perekonomian Indonesia. Adapun dampak positifnya adalah memberikan peluang bagi Indonesia untuk mengeksport produk yang semakin luas. Sedangkan dampak negatifnya adalah persaingan yang terjadi bukan hanya antar pelaku bisnis domestik, jenis-jenis produk makin bertambah jumlahnya. Seiring dengan itu pula, persoalan yang dihadapi perusahaan akan semakin kompleks. Hal ini menuntut manajemen perusahaan untuk menentukan suatu tindakan dengan memilih berbagai alternatif dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan yang sebaik-baiknya agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu tujuan yang paling utama adalah optimalisasi laba atau keuntungan. Suatu perusahaan agar dapat bersaing dalam lingkungan pasar, perusahaan tersebut pun dituntut agar dapat menciptakan suatu inovasi produk yang baik, dan harganya pun lebih rendah atau paling tidak sama dengan harga yang ditawarkan oleh para pesaingnya.

Produk yang diproduksi PT. Krakatau Daya Tirta pada tahun 2008 yaitu Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) jenis gelas cup 240 ml dengan kapasitas produksi yaitu 4.800 pcs/jam atau sebanyak 100 dus/jam. Untuk dapat menghasilkan produk seperti itu, perusahaan harus berusaha sebisa mungkin mengurangi biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksinya. Oleh karena itu salah satu cara yang dapat digunakan oleh perusahaan yaitu dengan menghitung ulang biaya, metode yang dapat digunakan dalam meminimalisir biaya yaitu dengan melakukan *target costing*. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosandi (2013) tentang penetapan parameter biaya yang optimal dengan pendekatan *Target costing* pada produk nata de aloe, sehingga atas dasar pemikiran ini maka penulis melakukan penelitian yaitu apakah dengan *target costing* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode penentuan biaya produksi dalam mencapai tujuan dari perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dimulai dari melakukan studi lapangan bertujuan untuk mengetahui latar belakang permasalahan yang sedang dihadapi oleh perusahaan. Setelah memahami permasalahan yang terjadi, peneliti melakukan peninjauan langsung untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang dijadikan objek penelitian, setelah itu studi literatur yang digunakan sebagai acuan dalam menyelesaikan permasalahan yang dibahas, dalam hal ini termasuk teori-teori yang terkait. Untuk selanjutnya perumusan masalah, dalam perumusan masalah agar penelitian ini dapat menjadi lebih fokus dan terarah sehingga pemecahan masalah dapat dilakukan dengan lebih baik, dari perumusan

masalah tersebut kemudian dijadikan tujuan dari penelitian yang dilakukan, dan menentukan bahasan masalah untuk memfokuskan penelitian yang. Oleh karena itu untuk melakukan penelitian tentang analisis penerapan *target costing* sebagai sistem pengendalian biaya produksi pada industri air minum dalam kemasan. Penentuan biaya yang diharapkan untuk suatu produk berdasarkan harga yang kompetitif, sehingga produk tersebut akan dapat memperoleh laba yang diharapkan, suatu ilmu yang memastikan kalau produk baru akan menguntungkan ketika dikeluarkan. Terdapat tiga langkah utama, langkah pertama adalah memperoleh harga jual produk yang ditargetkan dan *profit margin* yang ditargetkan sehingga *allowable cost* dapat diperoleh. Tahap kedua adalah *archivable product-level target cost*. Sedangkan tahap ketiga adalah menurunkan *target cost* pada produk level ke level komponen sehingga harga pembelian komponen dapat diperoleh. Pendekatan yang digunakan perancang untuk menggambarkan kebutuhan konsumen adalah pengertian atas nilai (*notion of value*), yang merupakan rasio dari fungsionalitas pada harga yang dibayar konsumen. Input pada proses *target costing* adalah vector harga pasar fungsional produk (*market price product functionality vector*) dimana proses perencanaan produk harus sesuai dengan harga target yang mencerminkan kumpulan dari fungsi produk dimana produk tersebut harus sampai pada konsumen. Kebanyakan biaya dari produk itu ditentukan pada tahap desain, sehingga sekali produk itu sudah didesain dan masuk dalam proses produksi, tidak banyak yang dapat dilakukan untuk mengurangi biayanya secara signifikan, padahal kesempatan untuk mengurangi biaya kebanyakan berasal dari desain produk, misalnya dengan menjadikannya mudah dibuat, menggunakan bagian-bagian yang tidak mahal namun masih dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data. Dan data yang digunakan ialah uraian kegiatan proses produksi, biaya bahan baku, bahan pembantu, biaya promosi dan biaya tenaga kerja karyawan serta biaya administrasi lainnya.

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk jasa pemeliharaan dan perawatan lingkungan di sekitar sumber mata air cidanau yang terletak di kabupaten serang, luas kawasan sumber mata air cidanau yaitu \pm 849 hektar dengan 70% tanaman buah dan 30% tanaman kayu. Biaya jasa lingkungan yaitu : Rp.175.000.000.-/5 tahun.

Tabel 1. Data Biaya Bahan Pembantu

BULAN	Biaya Bahan Pembantu Produksi						penjualan (dus/bulan)
	Cup (Rp)	Sedotan (Rp)	Lidcup (Rp)	Karton (Rp)	Lakban (Rp)	Total Biaya (Rp)	
JAN	192.679.491	25.537.375	66.503.580	103.745.584	5.054.272	393.520.301	53.203
FEB	192.679.491	25.537.375	66.503.580	103.745.584	5.054.272	393.520.301	53.203
MAR	192.679.985	25.537.440	66.503.750	103.745.850	5.054.285	393.521.310	53.203
APR	192.679.985	25.537.440	66.503.750	103.745.850	5.054.285	393.521.310	53.203
MEI	192.679.985	25.537.440	66.503.750	103.745.850	5.054.285	393.521.310	53.203
JUN	192.679.985	25.537.440	66.503.750	103.745.850	5.054.285	393.521.310	53.203
JUL	192.679.985	25.537.440	66.503.750	103.745.850	5.054.285	393.521.310	52.300
AGT	189.409.680	25.104.000	65.375.000	101.985.000	4.968.500	386.842.180	52.300
SEP	189.409.680	25.104.000	65.375.000	101.985.000	4.968.500	386.842.180	52.300
OKT	189.409.680	25.104.000	65.375.000	101.985.000	4.968.500	386.842.180	52.300
NOV	189.409.680	25.104.000	65.375.000	101.985.000	4.968.500	386.842.180	52.300
DES	189.409.680	25.104.000	65.375.000	101.985.000	4.968.500	386.842.180	52.300
jumlah	2.295.807.306	304.281.949	792.400.909	1.236.145.418	60.222.469	4.688.858.051	633.018
average	191.317.275	25.356.829	66.033.409	103.012.118	5.018.539	390.738.171	52.827

Data tersebut diperoleh dari perusahaan yang sudah ditentukan, biaya di atas pada kondisi aktual. Adapun data-data selanjutnya sebagai berikut:

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan kegiatan atau langsung bekerja dilapangan.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Bulan

Keterangan	Biaya (Rp)
Departemen Manajemen keuangan	18.351.000
Departemen Produksi	9.505.500
Departemen produksi <i>packaging</i>	7.384.000
Departemen Manajemen Pemasaran	16.756.000
Total	51.996.500

Tabel 3. Harga Pokok Produksi Aktual

Keterangan	Biaya (Rp)
Biaya bahan baku	2.916.667
Biaya bahan pembantu	390.738.171
Biaya tenaga Kerja Langsung	52.432.500
Biaya overhead pabrik	14.527.000 +
Jumlah Biaya Produksi	460.614.338
Biaya Administrasi	29.103.125
Biaya Promosi	1.150.000 +
Jumlah Biaya Nonproduksi	30.253.125
Jumlah Biaya Produksi	460.614.338 +
Total <i>Drifting Cost</i>	490.867.463
jumlah produk yang dihasilkan	52.827
Harga Pokok Produksi /dus	9.292

Rata-rata dalam satu bulan perusahaan telah memproduksi AMDK jenis gelas cup 240 ml sebanyak 52.827 dus dengan harga Rp.9.292,-/dus. Adapun rincian dari biaya nonproduksi yaitu biaya administrasi dan biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh perusahaan selama perbulan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rincian Biaya Administrasi

No.	Keterangan	biaya (Rp)
1	Perjalanan /bensin/solar/transport	13.000.000
2	Administrasi Kendaraan	5.000.000
3	Perawatan Aktiva	2.100.000
4	Biaya Telepon	2.500.000
5	Biaya perlengkapan kantor	1.250.000
6	Biaya Sewa Lahan	3.000.000
7	Sertifikasi Halal	335.417
8	Sertifikasi SNI	601.042
9	Uji analisa air	1.316.667
Total		29.103.125

Tabel 5. Biaya Promosi

No	Keterangan	Biaya (Rp)
1	Biaya Promosi	650.000
2	Biaya <i>Entertainment</i>	500.000
Total		1.150.000

Market Driven Cost

Langkah ini dimulai dengan mengidentifikasi target harga penjualan yang merupakan harga antisipasi produk pada saat diluncurkan. Jadi biaya yang diperkenankan jika perusahaan ingin mencapai laba yang diinginkan yaitu 20% adalah sebesar Rp.8.640,-/dus.

Product Level Target Costing

Proses ini dimulai dengan biaya umum dari produk lama. Ini merupakan rencana biaya dimana perusahaan akan meluncurkan produk barunya tanpa perjanjian mengubah desain atau memperkenalkan proses yang memperbaiki proses manufaktur yang sudah ada. Total biaya produksi aktual untuk memproduksi 52.827dus air minum cup 240ml adalah Rp.490.867.463,-/bulan

Component Level Target Costing

Dalam langkah ini, tim desain membangun *target costing* untuk setiap komponen yang berada dalam produk yang akan di produksi. Utuk dapat memenuhi *target cost* tersebut. Maka diberikan beberapa alternatif sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Alternatif I

Tabel 6. Harga Pokok Produksi Alternatif I

Keterangan	Biaya (Rp)
Biaya bahan baku	2.916.667
Biaya bahan pembantu	357.769.010
Biaya tenaga Kerja Langsung	52.432.500
Biaya overhead pabrik	<u>14.527.000 +</u>
Jumlah Biaya Produksi	427.645.177
Biaya Administrasi	29.103.125
Biaya Promosi	<u>1.150.000 +</u>
Jumlah Biaya Nonproduksi	30.253.125
Jumlah Biaya Produksi	<u>427.645.177 +</u>
Total <i>Drifting Cost</i>	457.898.302
jumlah produk yang dihasilkan	52.827
Harga Pokok Produksi /dus	8.668

Pada alternatif ini melakukan perubahan dari bahan pembantu produk yang sudah ada, perubahan bahan pembantu diantaranya gelas plastik, label gelas, sedotan, dus/karton dan lakban. Dalam alternatif ini tidak ada perubahan bentuk produk dan kualitas rasa. Dalam pendesainan kembali produk air minum dalam kemasan 240 ml, ada dua alternatif. Alternatif yang pertama adalah perubahan pada bahan pembantu yaitu gelas *cup* menggunakan bahan yang lebih ringan

Tabel 7. Rincian Bahan Pembantu aktual dan Alternatif I

No.	Rincian Bahan Pembantu	Aktual (Rp)/Bulan	Alternatif I (Rp)/Bulan
1	Cup 240ml	191.317.275	169.890.755
2	Sedotan	25.356.829	17.749.780
3	Lidcup	66.033.409	64.844.808
4	Karton	103.012.118	100.370.782
5	Lakban	5.018.539	4.912.886
Total		390.738.171	357.769.010

Dengan kode produk GP02 mempunyai kelebihan yaitu harga lebih murah dari sebelumnya dan kekurangannya yaitu gelas tidak terlalu kuat jika mendapatkan tekanan yang kuat akan mengakibatkan perubahan bentuk pada alas gelas, label gelas menggunakan label gambar yang kualitasnya sedang dengan kode produk MYQ163 mempunyai kelebihan harga yang lebih murah dan kekurangannya yaitu warna label gelas akan cepat pudar jika diletakkan pada tempat yang terkena sinar matahari langsung, sedotan menggunakan sedotan kualitas sedang dan tidak terlalu keras dengan menggunakan kode produk DSP2 keuntungannya mempunyai harga yang lebih murah, kekurangannya yaitu sedotan jika tertekuk maka akan mudah pecah. Dus/karton menggunakan kode produk YH2 dengan keuntungan harga lebih murah serta mempunyai kekurangan yaitu kardus mudah rusak/robek jika gelas yang berisi air pecah/bocor,

lakban yang digunakan memakai kode produk HN932 dengan kekurangan yaitu pada ketahanan lem lakban tidak terlalu lekat Setelah dilakukan perhitungan untuk alternatif pertama yaitu adanya perubahan harga biaya produksi, jadi rata-rata dalam satu bulan jika memproduksi 52.827 dus dengan harga Rp.8.668,-/dus.

Alternatif II

Dalam alternatif yang kedua yaitu melakukan perubahan pada biaya bahan pembantu dan *overhead* pabrik, perubahan pada biaya bahan pembantu tersebut yaitu gelas plastik, label gelas, sedotan, dus/karton dan lakban, sedangkan perubahan pada biaya *overhead* pabrik yaitu pengurangan biaya telepon dan biaya transportasi. Perubahan pada biaya *overhead* pabrik diantaranya pengurangan biaya telepon, telepon digunakan hanya untuk keperluan pemesanan dan pengiriman barang saja, sedangkan biaya transportasi untuk pengiriman produk kepada pelanggan dan distributor akan dikurangi, agar biaya perjalanan dan bahan bakar dapat dikurangi dengan asumsi pengiriman barang kepada distributor, perusahaan dan warung harus dilakukan dengan rute yang dilalui searah sehingga tidak terjadi pemborosan bahan bakar dan waktu.

Tabel 8. Harga Pokok Produksi Alternatif II

Keterangan	Biaya (Rp)
Biaya bahan baku	2.916.667
Biaya bahan pembantu	357.769.010
Biaya tenaga Kerja Langsung	52.432.500
Biaya overhead pabrik	<u>14.527.000 +</u>
Jumlah Biaya Produksi	427.645.177
Biaya Administrasi	27.603.125
Biaya Promosi	<u>1.150.000 +</u>
Jumlah Biaya Nonproduksi	28.753.125
Jumlah Biaya Produksi	<u>427.645.177 +</u>
Total <i>Drifting Cost</i>	456.398.302
jumlah produk yang dihasilkan	52.827
Harga Pokok Produksi /dus	8.640

Tabel 9. Data Biaya Perbandingan

Biaya produksi	<i>Drifting Cost</i>	Biaya (Rp)/Bulan	Persentase laba (%) /Bulan
Aktual	490.867.463	9.292	13,96
Alternatif I	457.898.302	8.668	19,7
Alternatif II	456.398.302	8.640	20

Perusahaan disarankan memilih alternatif II, karena biaya produksi lebih murah dan memenuhi target laba perusahaan.

Presentase Penurunan Biaya

Besarnya presentase penurunan biaya dengan menggunakan *target costing* setelah dilakukan *value engineering* dapat diketahui melalui perhitungan

$$= \frac{\text{total drifting cost sebelum VE} - \text{total drifting cost sesudah VE}}{\text{total drifting cost sebelum VE}} \times 100\%$$

$$= \frac{490.867.463 - 456.398.302}{490.867.463} \times 100\%$$

$$= 7\%$$

sebagai berikut :

Analisa penerapan Target Costing

Pada alternatif I dilakukan beberapa perubahan pada produk air minum dalam kemasan dengan tujuan agar biaya produksi yang dikeluarkan dapat mencapai *target cost*. Perubahan bahan pembantu antara lain: gelas *cup*, label gelas (*lidcup*), sedotan, dus/karton dan lakban. Gelas *cup* menggunakan bahan yang lebih ringan dari sebelumnya namun tidak menimbulkan perubahan yang terlalu besar, label gelas (*lidcup*), sedotan dan karton/dus menggunakan kualitas sedang. Dengan demikian perusahaan dapat menghemat biaya produksi pada bahan pembantu per bulan dari total biaya bahan pembantu yang mencapai Rp.390.738.171 menjadi Rp. 357.769.010,-. Biaya tersebut jauh lebih murah Rp.32.969.161.

Hal tersebut tentu saja akan berimbas baik bagi perusahaan. Selain hal tersebut perusahaan juga mengalami keuntungan sebesar 19,7% dari total biaya produksi per dus. Keuntungan ini sangat berarti untuk kemajuan dan perkembangan perusahaan. Namun keuntungan tersebut belum mencapai target perusahaan yang ingin mencapai keuntungan 20% dari total biaya produksi.

Pada alternatif II dilakukan perubahan pada factor bahan pembantu dan biaya *overhead* pabrik. Setelah dilakukan perhitungan sesuai dengan penerapan metode *target costing* ternyata hasilnya lebih baik dari alternatif pertama, dari segi biaya atau pun laba yang diinginkan. Di alternative ini biaya bahan pembantu jauh lebih murah dari alternative sebelumnya karena ada beberapa perubahan biaya yang signifikan namun tidak pula mengesampingkan kualitas dan rasa dari produk tersebut. Pada alternative kedua perubahan pada bahan baku pembantu kualitasnya sama seperti alternative pertama yaitu perubahan pada gelas *cup*, label gelas (*lidcup*), sedotan, karton/dus, dan lakban. Biaya bahan pembantu sebelum penerapan *target cost* yaitu Rp.390.738.171,- per bulan kemudian pada alternatif I dan alternatif II menjadi Rp.357.769.010,-. Per bulan. Demikian juga perubahan pada biaya *overhead* pabrik, perubahan terdapat pada biaya

telepon dan biaya transportasi. Perusahaan dapat berasumsi bahwa biaya itu bias dikurangi karena telepon digunakan hanya untuk keperluan pemesanan bahan pembantu dan pengiriman produk kepada pelanggan. Biaya transportasi untuk pengiriman produk hendaknya dilakukan dengan mengutamakan lintas yang searah sehingga dapat menghemat bahan bakar. Biaya total awal *overhead* pabrik adalah Rp.32.850.000 per bulan menjadi Rp. 24.850.000,- per bulan. Pada kedua alternative tersebut tidak ada perubahan dari factor tenaga kerja, karena factor ini sangat penting dalam produksi dan juga sangat erat hubungannya dengan biaya. Perusahaan tidak mengurangi jumlah tenaga kerja karena hal ini berimbas pada kuantitas produk yang dihasilkan. Setelah dilakukan perhitungan, jumlah total biaya produksi jauh lebih murah dari alternative pertama. Dan keuntungan pun menjadi meningkat dibandingkan dengan alternatif sebelumnya yaitu mencapai 20%. Hal ini sesuai dengan target yang diinginkan perusahaan yaitu 20%. Dengan kata lain metode ini berhasil untuk menekan biaya produksi menjadi murah dan laba yang diinginkan perusahaan tercapai.

KESIMPULAN

Pada proses produksi air minum dalam kemasan (AMDK) untuk ukuran cup 240 ml, perhitungan biaya produksi oleh perusahaan sebesar Rp.390.867.463 per bulan sedangkan biaya produksi yang didapat dari perhitungan *target costing* yaitu sebesar Rp. 357.769.010,- per bulan dengan selisih Rp.33.098.453 per bulan. Cara yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan adalah menekan biaya proses produksi.

Adapun alternatif yang disusulkan untuk menekan biaya produksi yaitu untuk alternatif I melakukan perubahan pada biaya bahan pembantu diantaranya gelas plastik (*cup*), label gelas (*lidcup*), sedotan, dus/karton dan lakban. Sedangkan untuk alternatif II melakukan perubahan pada biaya bahan pembantu dan biaya *overhead* pabrik. Alternatif yang dipilih yaitu alternatif II, pada alternatif II biaya produksi 1 dus air minum dalam kemasan 240 ml adalah sebesar Rp.8.640,- dengan harga jual yang dan jumlah penjualan yang sama maka perusahaan mendapatkan laba bersih per bulan sebesar Rp. 32.969.161,- atau 20% per bulan. hal ini sesuai dengan target yang diharapkan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Atkinson, A. A. Et. Al. 2001. *Management Accounting (fourth edition)*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

- Garrison, R. H. & E. W. Noreen. 2000. *Managerial Accounting (ninth edition)*. The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Horngrren, et. Al. 1993. *Introduction to Management Accounting (ninth edition)*. New Jersey : Pretentice-Hall International, Inc.
- Jurgen Malue. 2013. *Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Celebes Mina Pratama*.Jurnal. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Kaplan, R. S, & A. A. Aatkinson. 1998.*Advanced Management Accounting (Third Edition)*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentie-Hall International.
- Male, S., Kelly, J., 2004. *A Reappraisal of Value Methodlogies in Contruction. Save Knowledge Bank Data Base, Available : <http://www.value-eng.org/knowledge-bank/>*.
- Morse, Wayne J. 1996.*Management Accounting : a Statagic Approach. South Western College Publishing Cincinnati: Ohio.*
- Rosandi, 2013. Penetapan Parameter Biaya Yang Optimal Dengan Metode *Target Costing* Pada Produk Nata De Aloe Di CV Karya Lestari, Tugas Akhir, Jurusan Teknik Industri, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten (Tidak Publikasi)
- Simamora & Henry. 1999. *Akuntansi Manajemen*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyono. 1999. *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Buku 1. Edisi ke-2, cetakan ke-12. Yogyakarta : BPFÉ.
- Usry & Hammer. 1996. *Cost Accounting : Planning and Control (tenth edition)*. Ohio : South Westrn Publishing Company Cincinnati.